

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Kemmis (Atmadja, 2008:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada model model kualitatif yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis yang berusaha mencapai suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

#### **B. Model Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan penelitian yaitu menggunakan model Kemmis & McTaggart. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2)

Tareh aji, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan

Tareh aji, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

## 2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

## 3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

## 4. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Tareh aji, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

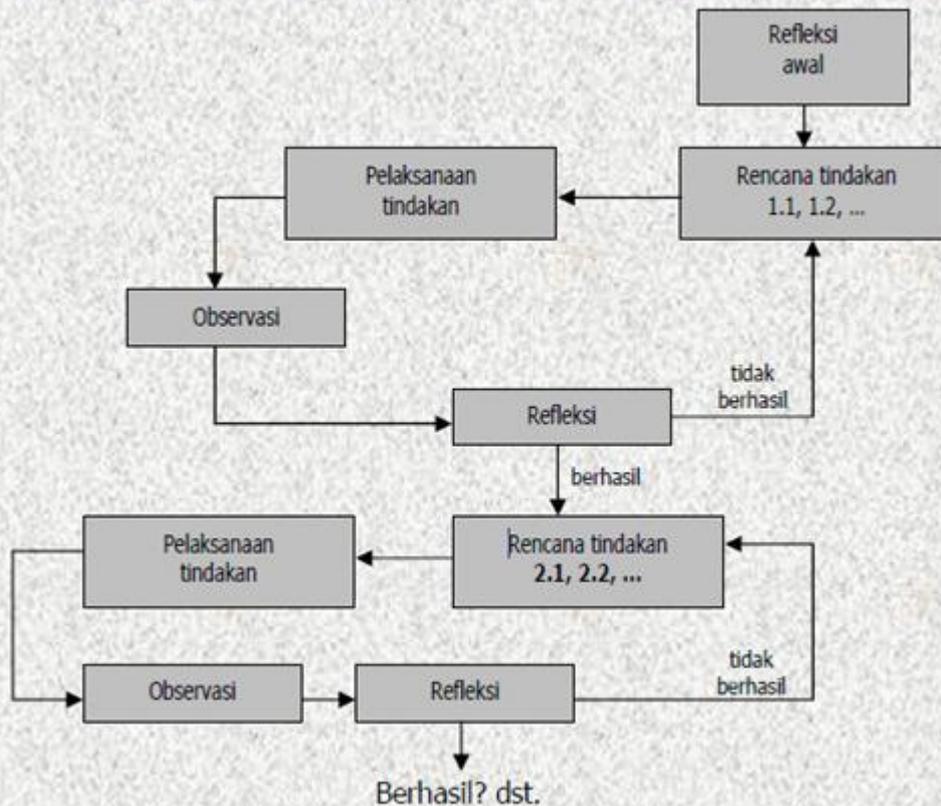
Secara mudah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini.

Tareh aji, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## DIAGRAM ALUR PTK KEMMIS DAN TAGGART



Gambar 3.1 Alur PTK menurut Kemmis dan Taggart  
(sumber: <http://007indien.blogspot.com>)

### C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sende Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar semester II tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 49 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### **D. Prosedur Penelitian (Rancangan setiap siklus penelitian)**

Penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus masing-masing siklus terdiri atas dua tindakan antara lain :

##### 1. Siklus I

###### a. Tindakan I

Materi : Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi

Metode : Pembelajaran Berbasis Masalah

Media : Gambar-gambar Perkembangan Teknologi

Sumber : Buku Cerdas Pengetahuan Sosial kelas 4

Penilaian : Penilaian dalam Proses Pembelajaran

###### b. Tindakan II

Materi : Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi

Metode : Pembelajaran Berbasis Masalah

Media : Gambar-gambar Permasalahan Perkembangan Teknologi

Sumber : Buku Cerdas Pengetahuan Sosial kelas 4

Penilaian : Post-test

c. Melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung dan mengamati siswa sesuai panduan observasi yang telah disediakan.

d. Pada tahap refleksi, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil dari pembelajaran kurang berhasil.

Tareh aji, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Siklus II

### a. Tindakan I

Materi : Perkembangan Teknologi Transportasi

Metode : Pembelajaran Berbasis Masalah

Media : Video Perkembangan Teknologi Transportasi

Sumber : Buku Cerdas Pengetahuan Sosial kelas 4

Penilaian : Penilaian dalam Proses Pembelajaran

### b. Tindakan II

Materi : Permasalahan Perkembangan Teknologi Transportasi

Metode : Pembelajaran Berbasis Masalah

Sumber : Buku Cerdas Pengetahuan Sosial kelas 4

Penilaian : post-test

c. Melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung dan mengamati siswa sesuai panduan observasi yang telah disediakan.

d. Pada tahap refleksi, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya apabila hasil dari pembelajaran kurang berhasil.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang obyektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya instrumen penelitian yang tepat sehingga masalah yang diteliti

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dapat terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada setiap siklus, RPP dibuat untuk dua pertemuan, yaitu tindakan I dan Tindakan II.

### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan adalah observasi aktifitas guru dan siswa yang diamati oleh observer. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa tulisan, gambar foto atau karya-karya monumental dari seseorang.

### **2. Tes**

Tes adalah suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama dan telah distandisasikan (Bimo Walgito, 1987:87).

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa *post-test* yang dilakukan setiap akhir siklus untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus tersebut.

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3. Non tes

Dalam penelitian ini, penilaian non tes yang dilakukan berupa penilaian dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung berdasarkan instrumen observasi yang telah disusun.

### G. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil tes prestasi belajar siswa, data diperoleh dari hasil tes tertulis siswa pada post test, dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa hasil tes setiap siswa dengan berpedoman pada kunci jawaban yang telah ditentukan, dan dilanjutkan dengan pemberian skor. Menurut Arikunto (2003:175), cara pemberian skor tersebut adalah berikut :

$$S = R$$

Keterangan : S = Skor yang diperoleh; R = Jawaban yang benar.

2. Untuk memberikan nilai pada hasil evaluasi siswa (post test) dapat dilakukan dengan cara menghitung skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal (jumlah skor) kemudian dikali 100, seperti berikut:

$$N = \frac{S}{\sum S} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai; S = Skor yang diperoleh;  $\sum S$  = Jumlah Skor.

3. Membuat table rata-rata nilai tes prestasi belajar siswa untuk setiap siklus, baik data pos test, menurut Arikunto (2003:164) untuk menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

Tareh aji, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = mean (rata-rata), X = skor N = jumlah siswa

4. Untuk mengetahui perubahan atau penampakan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan membandingkan rata-rata (mean) pre tes dan post test individual siswa secara keseluruhan pada setiap siklus, kemudian dihitung gain (selisih nilai) setiap siklusnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G = M2 - M1$$

G = Gain (selisih)

M 2 = rata-rata post test

M 1 = rata-rata pre test

